

SKRIPSI

**PENGARUH DISRUPSI TEKNOLOGI DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENABUNG
PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD)
DESA ADAT KUTUH
DI BALI**



POLITEKNIK NEGERI BALI

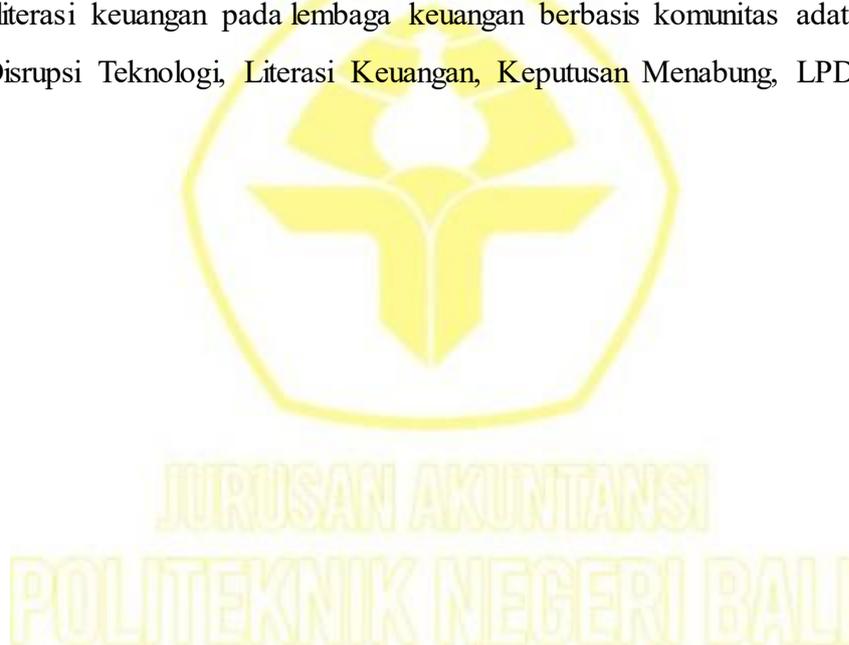
**NAMA : I WAYAN SUKAMA
NIM : 2415664123**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh disrupsi teknologi dan literasi keuangan terhadap keputusan menabung nasabah pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kutuh di Bali. Perkembangan layanan keuangan digital telah mendorong lembaga keuangan tradisional seperti LPD untuk bertransformasi agar tetap relevan dan kompetitif. Di sisi lain, literasi keuangan dianggap sebagai kemampuan dasar yang menentukan perilaku finansial, termasuk kebiasaan menabung. Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode survei melalui kuesioner kepada 100 responden yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik disrupsi teknologi maupun literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung nasabah. Secara simultan, kedua variabel tersebut memperkuat kecenderungan nasabah untuk menabung di LPD. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas layanan digital serta edukasi keuangan kepada masyarakat sebagai strategi dalam mempertahankan keberlanjutan LPD di tengah dinamika teknologi. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan digitalisasi layanan dan program literasi keuangan pada lembaga keuangan berbasis komunitas adat.

Kata kunci: Disrupsi Teknologi, Literasi Keuangan, Keputusan Menabung, LPD.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan	13
C. Alur Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
D. Keabsahan Data	38
E. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan.....	82
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Nasabah Tabungan LPD Kutuh dan Pembukaan Rekening Baru.....	2
Tabel 3.1 Skala Pengukuran.....	38
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir.....	48
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan pendapatan per bulan.....	49
Tabel 4.5 Perhitungan kategorisasi jawaban responden pada masing masing Variabel.....	51
Tabel 4.6 Tanggapan responden terhadap Disrupsi Teknologi.....	52
Tabel 4.7 Tanggapan responden terhadap Literasi keuangan.....	53
Tabel 4.8 Tanggapan responden terhadap Kepuasan menabung	55
Tabel 4.9 Analisis Outer Model	58
Tabel 4.10 Analisis Uji Validitas Diskriminan Melalui Cross Loading	60
Tabel 4.11 tabel Fornell Lacker.....	62
Tabel 4.2 tabel Reability dan Validaty	64
Tabel 4.13 Hasil uji Unidimensionalitas Konstruk.....	65
Tabel 4.14 Uji Koefisien R-Square (R^2).....	66
Tabel 4.15 F^2 (Effect Size).....	69
Tabel 4.16 Uji Q^2 (Predictive Relevance).....	70
Tabel 4.17 Hasil Evaluasi Model dengan Indeks Goodness Of Fit (GoF).....	71
Tabel 4.18 Uji Hipotesa.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	30
Gambar 2.2 Kerangka konsep Penelitian	34
Gambar 4.1 Model Struktural Penelitian Pada Smart-PLS4.....	57
Gambar 4.1 Nilai t-Statistik Asil Output Bootstrapping.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kuisiner.....	90
Lampiran 2	: Tabulasi Data.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dekade terakhir, kemajuan teknologi telah membawa dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Perubahan ini, yang dikenal sebagai disrupsi teknologi, membuka peluang besar untuk meningkatkan efisiensi layanan keuangan, memperluas akses masyarakat, serta mendorong inklusi keuangan (Jagtiani & Lemieux, 2017). Namun, di balik peluang ini, muncul tantangan baru, terutama bagi lembaga keuangan mikro seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali. Sebagai lembaga keuangan berbasis komunitas adat, LPD memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan finansial masyarakat pedesaan (Wirantari, 2002). Akan tetapi, rendahnya literasi keuangan masyarakat dan kendala struktural dalam implementasi teknologi menciptakan hambatan serius bagi keberlanjutan lembaga ini.

LPD beroperasi berdasarkan sejumlah peraturan yang memperkuat keberadaannya. Peraturan Daerah (Perda) Bali Nomor 3 Tahun 2017 menegaskan peran strategis LPD dalam mendukung pembangunan ekonomi desa adat (Wayan Sudiana *et al.*, 2024). Selain itu, Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 mengatur tata kelola dan pengawasan operasional LPD untuk memastikan akuntabilitasnya (Hendrawati, 2017b). LPD juga berlandaskan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, yang memberikan kerangka hukum bagi pengembangan

lembaga keuangan mikro di Indonesia (SUARDITA et al., 2024). Lebih jauh lagi, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Desa Adat mengakui keberadaan desa adat sebagai institusi yang mendukung keberlanjutan LPD melalui pengawasan berbasis komunitas (Hendrawati, 2017a)

LPD Desa Adat Kutuh merupakan salah satu LPD yang cukup aktif dalam melayani kebutuhan keuangan masyarakatnya. Akan tetapi, dalam beberapa tahun terakhir, LPD Kutuh menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan relevansinya di tengah arus digitalisasi. Meskipun upaya transformasi digital mulai dilakukan, seperti penyediaan layanan berbasis aplikasi dan peningkatan infrastruktur TI, hasilnya belum optimal.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola, terjadi penurunan sebesar 12% dalam jumlah nasabah yang membuka rekening tabungan baru dalam dua tahun terakhir. Penurunan minat menabung di LPD Kutuh disajikan seperti pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Perkembangan Nasabah Tabungan LPD Kutuh dan Pembukaan Rekening Baru

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Nasabah baru	Jumlah
1	2023	9.259	54	9.313
2	2024	9.313	37	9.350

Sumber Perkembangan Nasabah Tabungan LPD Kutuh tahun 2023-2024

Salah satu penyebab utama dari fenomena tersebut adalah rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat. Banyak nasabah LPD Kutuh masih merasa

kesulitan memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital. Mereka belum memiliki kepercayaan penuh terhadap sistem keamanan digital, serta kurang memahami cara kerja dan manfaat dari produk tabungan berbasis teknologi. Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada transaksi tunai dan lebih nyaman dengan pendekatan layanan konvensional (Verhoef *et al.*, 2021a)

Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi semata tidak cukup untuk meningkatkan minat menabung masyarakat jika tidak diiringi dengan peningkatan literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan, kemampuan dalam merencanakan anggaran, mengelola pengeluaran, serta pemahaman terhadap risiko dan manfaat dari berbagai produk keuangan (Lusardi & Mitchell, 2023). Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan finansial (Putri & Palopo, 2025), termasuk dalam hal menabung. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi faktor penentu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan menabung di LPD Kutuh.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana disrupsi teknologi dan literasi keuangan memengaruhi keputusan menabung nasabah. Penelitian ini berupaya menjawab permasalahan tersebut dengan menggunakan pendekatan teori yang relevan. Teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjadi salah satu kerangka teoretis yang digunakan dalam penelitian ini. TPB menjelaskan bahwa niat untuk melakukan

suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku tersebut (Farhan *et al.*, 2024).

Dalam konteks menabung, sikap terhadap layanan keuangan digital, dukungan sosial dari lingkungan, serta persepsi individu terhadap kemampuannya dalam menggunakan teknologi menjadi faktor penentu dalam keputusan menabung (Vivia Irvani *et al.*, 2025).

Selain TPB, penelitian ini juga menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai landasan teoretis. *TAM* menyatakan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi ditentukan oleh dua persepsi utama, yaitu persepsi terhadap kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Junaedi & Neneng, 2023). Apabila nasabah menganggap teknologi keuangan memberikan manfaat dalam mengelola keuangan serta mudah digunakan, maka kemungkinan besar mereka akan mengadopsi layanan tersebut.

Kedua teori tersebut digunakan secara simultan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana perilaku nasabah dalam menggunakan layanan keuangan digital dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan pengalaman digital mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah kombinasi antara disrupti teknologi dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung nasabah di LPD Desa Adat Kutuh.

Fenomena stagnasi atau bahkan penurunan minat menabung ini tidak bisa dipandang sebagai masalah teknis semata, melainkan sebagai masalah sosial

dan kultural. Dalam masyarakat adat seperti Kutuh, keputusan ekonomi sering kali dipengaruhi oleh norma-norma lokal, budaya kolektif, dan kebiasaan turun-temurun. Oleh karena itu, strategi penguatan literasi keuangan dan digitalisasi layanan keuangan harus dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal serta melibatkan tokoh adat sebagai agen perubahan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi berkorelasi positif dengan perilaku menabung yang sehat. Penelitian oleh (Dewi & Darma, 2021) menyebutkan bahwa literasi dan inklusi keuangan di daerah pedesaan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merencanakan masa depan keuangan mereka. Sementara itu, (Salsabila & Amri, 2025) menekankan pentingnya pendekatan komunitas dalam penyelenggaraan pelatihan literasi keuangan agar lebih efektif dan kontekstual.

Selain itu, hasil studi oleh (Riva, 2024) menunjukkan bahwa disrupsi teknologi, apabila diterima dengan baik oleh masyarakat, dapat meningkatkan kepuasan terhadap layanan keuangan dan mendorong intensi untuk menabung. Namun, tingkat keberhasilan disrupsi teknologi sangat bergantung pada kesiapan mental dan keterampilan digital dari para pengguna. Jika teknologi dianggap rumit atau tidak sesuai dengan kebutuhan lokal, maka adopsi layanan digital akan rendah dan bahkan bisa menimbulkan resistensi.

Dengan mempertimbangkan berbagai dinamika tersebut, maka penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara mendalam pengaruh disrupsi teknologi dan literasi keuangan terhadap keputusan menabung nasabah di LPD Desa Adat Kutuh. Penelitian ini tidak hanya penting dalam konteks teoritis dan akademik,

tetapi juga memiliki nilai praktis yang tinggi bagi para pemangku kepentingan, termasuk LPD, LP-LPD, dan pemerintah daerah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh disrupsi teknologi terhadap keputusan menabung nasabah pada LPD Desa Adat Kutuh?
- 2) Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan menabung nasabah pada LPD Desa Adat Kutuh?
- 3) Bagaimana pengaruh disrupsi teknologi dan literasi keuangan secara simultan terhadap keputusan menabung nasabah pada LPD Desa Adat Kutuh?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar lebih fokus dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di LPD Desa Adat Kutuh, Kabupaten Badung, Bali.
2. Responden dalam penelitian ini dibatasi pada nasabah tabungan aktif yang pernah menggunakan layanan digital dari LPD Kutuh.
3. Penelitian ini hanya membahas dua faktor yang memengaruhi keputusan nasabah menabung, yaitu:

- a. Disrupsi teknologi, yaitu perubahan layanan keuangan akibat penggunaan teknologi.
 - b. Literasi keuangan, yaitu pemahaman nasabah tentang cara mengelola keuangan dan menggunakan layanan keuangan.
4. Data dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu pada tahun 2025, menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

2. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh disrupsi teknologi terhadap keputusan menabung di LPD Kutuh.
- b. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan menabung di LPD Kutuh.
- c. Menganalisis bagaimana disrupsi teknologi dan literasi keuangan secara bersama-sama mempengaruhi keputusan menabung di LPD Kutuh.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat positif dan berguna bagi semua kalangan, adapun manfaat penelitian ini yaitu :

Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan perbankan lokal. Pertama, penelitian ini dapat menambah

wawasan teoretis tentang dampak disrupsi teknologi terhadap kepuasan nasabah, terutama dalam konteks lembaga keuangan tradisional seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Dengan demikian, penelitian ini membantu menjelaskan bagaimana inovasi teknologi dapat diintegrasikan untuk meningkatkan layanan keuangan di tingkat komunitas lokal.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori terkait literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana literasi keuangan memengaruhi hubungan antara disrupsi teknologi dan kepuasan nasabah, sehingga menegaskan pentingnya pengetahuan keuangan dalam menghadapi perubahan era digital.

Penelitian ini memberikan pandangan baru mengenai peran inklusi keuangan dalam meningkatkan pengalaman nasabah. Temuan penelitian diharapkan dapat menyoroti pentingnya akses layanan keuangan yang merata bagi masyarakat lokal, sehingga dapat mendukung kesejahteraan masyarakat di tingkat desa adat. Secara keseluruhan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut yang mengangkat isu serupa dalam konteks yang berbeda

a. Manfaat Praktis

1) Bagi LPD

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kutuh dalam upaya

meningkatkan kualitas layanan dan daya saingnya. Pertama, penelitian ini dapat membantu LPD memahami dampak disrupti teknologi terhadap kepuasan nasabah. Dengan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh penerapan teknologi digital, seperti aplikasi mobile banking dan sistem pembayaran digital, LPD dapat mengevaluasi efektivitas layanan berbasis teknologi dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi LPD dalam meningkatkan literasi keuangan nasabah. Pemahaman yang lebih baik mengenai literasi keuangan memungkinkan LPD untuk memberikan edukasi yang efektif, sehingga nasabah dapat memahami produk dan layanan yang ditawarkan dengan lebih baik, serta membangun loyalitas yang lebih kuat terhadap LPD.

Penelitian ini memberikan wawasan bagi LPD terkait pentingnya inklusi keuangan dalam meningkatkan pengalaman nasabah. Dengan memanfaatkan temuan penelitian, LPD dapat merancang strategi yang lebih inklusif untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat di Desa Adat Kutuh. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan nasabah, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat secara keseluruhan.

2) Bagi LPLPD

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LP-LPD) dalam

memperkuat kebijakan dan pengelolaan LPD di Bali. Pertama, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh disrupsi teknologi terhadap kepuasan nasabah, yang dapat dijadikan dasar bagi LP-LPD untuk merumuskan strategi penerapan teknologi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan LPD di desa adat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik LPD di era digital.

Penelitian ini menekankan pentingnya literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara teknologi dan kepuasan nasabah. LP-LPD dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang program pendidikan atau pelatihan literasi keuangan bagi pengelola dan nasabah LPD, guna memperkuat pemahaman mereka dalam mengelola layanan keuangan berbasis teknologi yang lebih efisien dan inklusif.

3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini memberikan manfaat penting bagi Politeknik Negeri Bali dalam pengembangan pendidikan dan penelitian yang berfokus pada keuangan dan teknologi. Pertama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran yang memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai dampak teknologi disruptif terhadap sektor keuangan lokal, khususnya di LPD. Dengan demikian, Politeknik Negeri Bali dapat memperbarui dan

meningkatkan kurikulum agar relevan dengan kemajuan digital dalam sektor keuangan.

Penelitian ini membuka peluang bagi Politeknik Negeri Bali untuk memperkuat kerja sama dengan lembaga keuangan lokal dan komunitas. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di desa adat. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat, serta memperkaya pengalaman praktis mereka dalam konteks akademik.

4) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan keuntungan besar bagi mahasiswa dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan praktis mereka. Pertama, penelitian ini dapat memperluas pemahaman mahasiswa mengenai pengaruh disrupsiteknologi pada sektor keuangan, terutama pada lembaga keuangan mikro seperti LPD. Dengan mempelajari hasil penelitian ini, mahasiswa dapat lebih memahami bagaimana teknologi digital memengaruhi kualitas layanan dan pengalaman nasabah, yang akan memperdalam pengetahuan mereka di bidang manajemen keuangan dan teknologi.

Penelitian ini membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam program pengabdian masyarakat atau proyek kerja

sama antara akademik dan dunia industri. Melalui partisipasi dalam penelitian yang berfokus pada literasi keuangan dan inklusi keuangan, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis dalam mengaplikasikan teori yang dipelajari di kelas ke dalam situasi nyata, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan sektor keuangan lokal dan masyarakat sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Disrupsi Teknologi terhadap Keputusan Menabung Nasabah pada LPD Desa Adat Kutuh

Penelitian ini membuktikan bahwa disrupsi teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah untuk menabung di LPD Desa Adat Kutuh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkembangnya pemanfaatan teknologi dalam pelayanan LPD—seperti digitalisasi transaksi, layanan online, dan integrasi sistem informasi—semakin kuat pula dorongan nasabah untuk memilih dan menggunakan produk simpanan yang ditawarkan. Inovasi teknologi menciptakan layanan yang cepat, efisien, dan mudah diakses, sehingga membentuk persepsi positif dan kepercayaan terhadap lembaga. Ketika nasabah merasakan manfaat langsung dari layanan digital, mereka terdorong untuk terus menabung karena merasa dilayani dengan cara yang modern dan sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, penerapan teknologi bukan sekadar alat bantu, melainkan salah satu faktor strategis dalam membentuk keputusan keuangan masyarakat, khususnya dalam konteks lembaga keuangan berbasis desa seperti LPD.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menabung Nasabah pada LPD Desa Adat Kutuh

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung nasabah. Semakin tinggi tingkat pemahaman nasabah terhadap konsep keuangan—seperti manfaat menabung, perencanaan keuangan, dan risiko produk simpanan—semakin besar pula kemungkinan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Pengetahuan keuangan ini mendorong nasabah untuk memilih lembaga keuangan formal seperti LPD sebagai tempat menyimpan uang mereka secara aman dan terpercaya. Literasi keuangan tidak hanya memperkuat kesadaran akan pentingnya menabung, tetapi juga membantu nasabah memahami produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam jangka panjang, peningkatan literasi keuangan akan memperluas basis nasabah dan memperkuat ketahanan keuangan masyarakat desa secara menyeluruh.

3. Pengaruh Disrupsi Teknologi dan Literasi Keuangan secara Simultan terhadap Keputusan Menabung Nasabah pada LPD Desa Adat Kutuh

Secara simultan, disrupsi teknologi dan literasi keuangan memberikan pengaruh yang kuat terhadap keputusan nasabah untuk menabung di LPD. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis koefisien determinasi yang menggambarkan bahwa sebagian besar variasi dalam keputusan menabung nasabah dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, semakin baik literasi keuangan nasabah dan semakin optimal pemanfaatan teknologi digital yang tersedia, maka semakin besar pula kecenderungan nasabah untuk memutuskan menabung di LPD. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara kemampuan memahami keuangan dan kemudahan akses layanan digital secara bersama-sama

menjadi faktor penting dalam mendorong perilaku menabung di kalangan masyarakat adat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi penting baik dari sisi teori maupun praktik. Implikasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah, serta menjadi bahan pertimbangan strategis bagi pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di wilayah Kecamatan Kuta Selatan.

a. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan penguatan terhadap pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa penerimaan terhadap teknologi serta intensi perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, manfaat, dan pengendalian pribadi. Temuan bahwa disrupsi teknologi dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan menabung mendukung gagasan bahwa perilaku finansial nasabah dapat dibentuk melalui peningkatan literasi serta adopsi teknologi yang terintegrasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas penerapan kedua teori tersebut dalam konteks lembaga keuangan berbasis komunitas seperti LPD, serta menekankan pentingnya integrasi antara pemahaman keuangan dan kemajuan teknologi dalam memengaruhi keputusan finansial masyarakat.

b. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan arahan bagi pengurus dan pengelola LPD bahwa upaya peningkatan kualitas layanan digital dan edukasi keuangan kepada nasabah harus menjadi fokus utama. Kehadiran layanan digital yang mudah diakses, responsif, dan aman mampu meningkatkan kenyamanan serta kepercayaan nasabah untuk menabung. Di sisi lain, literasi keuangan yang baik juga mendorong nasabah untuk lebih bijak dalam mengelola keuangannya, termasuk dalam memilih produk tabungan yang sesuai. Oleh karena itu, LPD disarankan untuk menyusun program edukasi literasi keuangan yang berkelanjutan, serta mengembangkan inovasi digital berbasis kebutuhan lokal. Temuan ini juga dapat dijadikan acuan oleh LPLPD dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan digitalisasi keuangan di lingkungan LPD secara lebih menyeluruh.

C. Saran

1. kepada Manajemen LPD Kutuh

Manajemen LPD Kutuh disarankan untuk terus meningkatkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital dengan cara memperkuat infrastruktur layanan berbasis aplikasi maupun internet banking yang sederhana, aman, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disrupsi teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah untuk menabung, sehingga pemanfaatan teknologi yang lebih masif menjadi langkah strategis dalam mempertahankan dan memperluas basis nasabah. Selain itu, literasi keuangan juga terbukti berperan penting dalam mendukung perilaku menabung, oleh

karena itu manajemen LPD Kutuh perlu melaksanakan program edukasi secara berkesinambungan, baik melalui penyuluhan tatap muka, pelatihan kelompok, maupun media digital seperti video edukasi dan brosur elektronik. Program ini tidak hanya ditujukan kepada nasabah, tetapi juga kepada karyawan internal agar mereka mampu menjadi fasilitator literasi keuangan bagi masyarakat. Dengan cara tersebut, LPD Kutuh akan mampu membangun kepercayaan, meningkatkan kepuasan nasabah, serta memperkuat citra lembaga sebagai institusi keuangan desa adat yang mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya. Secara keseluruhan, manajemen LPD Kutuh perlu melihat hasil penelitian ini sebagai landasan strategis dalam mengembangkan kebijakan jangka panjang, di mana sinergi antara inovasi digital dan pemberdayaan literasi keuangan akan menjadi kunci keberlanjutan operasional.

2. Kepada LPD–LPD Bali

Bagi LPD–LPD lain di Bali, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa transformasi digital dan peningkatan literasi keuangan masyarakat tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan mendesak untuk menjaga keberlangsungan lembaga keuangan berbasis adat. Era disrupsi menuntut setiap LPD agar mampu menyediakan layanan yang cepat, transparan, dan mudah diakses, tanpa mengabaikan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi ciri khas. Untuk itu, setiap LPD di Bali perlu mengembangkan strategi digitalisasi yang sesuai dengan kapasitasnya, seperti penerapan aplikasi sederhana untuk menabung, fitur notifikasi transaksi berbasis SMS, atau bahkan integrasi

dengan sistem pembayaran digital lokal. Selain itu, program literasi keuangan perlu diperluas melalui kerja sama dengan desa adat, lembaga pendidikan, maupun pemerintah daerah, sehingga masyarakat desa tidak hanya mampu menabung tetapi juga memahami manfaat layanan digital secara menyeluruh. Sinergi antara digitalisasi dan literasi keuangan akan membantu LPD mempertahankan kepercayaan masyarakat sekaligus memperkuat perannya dalam mendukung inklusi keuangan di Bali. Dengan adanya pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan nasabah, LPD–LPD di Bali akan semakin relevan dan adaptif dalam menghadapi tantangan era modern, sehingga dapat menjadi tulang punggung ekonomi desa adat yang berdaya saing di tengah perubahan global.

3. Kepada Politeknik Negeri Bali (PNB)

Politeknik Negeri Bali sebagai institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar penguatan kurikulum maupun program pengabdian masyarakat yang terkait dengan literasi keuangan dan transformasi digital di sektor keuangan lokal. Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam mendorong keputusan menabung, sehingga kampus perlu aktif menyalurkan hasil riset mahasiswa sebagai bentuk kontribusi nyata bagi masyarakat. Politeknik dapat mengembangkan program pelatihan, workshop, maupun seminar yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan praktisi untuk membantu LPD–LPD memperkuat literasi keuangan masyarakat desa. Selain itu, kolaborasi riset

terapan dengan LPD juga perlu diperkuat, sehingga kampus tidak hanya menjadi pusat pendidikan tetapi juga pusat inovasi yang memberikan solusi terhadap persoalan aktual di lapangan. Melalui langkah tersebut, Politeknik Negeri Bali dapat meningkatkan relevansi akademiknya dengan kebutuhan masyarakat sekaligus memperkuat peran institusi pendidikan tinggi dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis desa adat. Tidak hanya itu, dengan mendorong mahasiswa untuk meneliti isu-isu aktual seperti digitalisasi keuangan desa, kampus akan mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga adaptif dan responsif terhadap perubahan sosial ekonomi di era digital.

4. Saran kepada Penelitian Berikutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan studi diperluas tidak hanya pada satu LPD, melainkan beberapa LPD di wilayah Bali sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dengan lebih baik. Selain itu, penambahan variabel lain seperti kepercayaan (*trust*), kualitas layanan, kepuasan nasabah, atau inklusi keuangan digital dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menabung. Metode penelitian juga dapat diperkaya dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar hasil kuantitatif yang diperoleh dapat dilengkapi dengan wawasan kualitatif dari wawancara mendalam. Di samping itu, penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan dimensi budaya dan nilai-nilai adat dalam kerangka teori, mengingat LPD memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan bank konvensional. Penelitian juga bisa meneliti dampak jangka panjang dari literasi

keuangan digital terhadap perilaku keuangan masyarakat desa, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian berikutnya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas baik pada pengembangan teori, praktik pengelolaan LPD, maupun kebijakan publik yang mendukung penguatan lembaga keuangan lokal dalam menghadapi era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, I., & Nugraha, L. (2024). Strategies for Innovative Learning Based on Islamic Values in the Digital Era. *Proceeding of International ...*, 02(02), 841–851.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/10104%0Ahttps://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/viewFile/10104/3973>
- Anita, K., Sukarta, I. M., Gasma, A., Amin, W., & Komanganitapoltekkes-mksacid, E. (2024). *Konsumsi Daun Katuk (Sauropus Androgynus) Meningkatkan Produksi Asi IbuPostpartum Primipara Consumption of Katuk (Sauropus Androgynus) Leaves Increases Primiparous Postpartum Mother ' s Breast Milk Production Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan*, . 3(2), 63–66.
- Ansar, S., Klapper, L., & Singer, D. (2023). The importance of financial education for the effective use of formal financial services. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 28–46. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.5>
- Darmayasa, I. N., & Hardika, N. S. (2024). Core tax administration system: the power and trust dimensions of slippery slope framework tax compliance model. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2337358>
- Defa Septia. (2023). Implikasi TRA (Theory Of Reasoned Action) dan TAM (Technology Acceptance Model) pada Pengguna Layanan Perbankan Online. *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 1(3). <https://doi.org/10.59945/jpnm.v1i3.35>
- Dewi, N. M. V. C., & Darma, G. S. (2021). Menakar Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Bagi Dokter Gigi Dengan Gaya Hidup Sebagai Mediasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 459–481. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3280>
- Farhan, F., Rukmanah, Y. H., Zalزالah, G. G., & Prakosa, A. (2024). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku, dan Religiositas pada Niat Menggunakan Layanan Bank Syariah. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 5(2), 197–210.
- Febrianti, E., & Anggarini, D. R. (2025). Analisis Perilaku Keuangan Personal, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Pada Gen Z di Bandar Lampung. *Jambura Economic Education Journal*, 7(2), 737–761. <https://doi.org/10.37479/jeej.v7i2.30966>
- Hendrawati. (2017a). peraturan daerah nomor 3 tahun 2017. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Hendrawati. (2017b). peraturan gubernur bomor 44 tahun 2017. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Hindardjo, A. (2022). The Theory of Planned Behavior (TPB) Approach and Regulation on Muzakki's Behavior in Paying Zakat in DKI Jakarta Province. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(03), 773–790.

<https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i3-28>

- Indana afriyanti, & Agus Arwani. (2022). Determinan Kepercayaan, Lingkungan Sosial, Pendapatan Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah. *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 36–50. <https://doi.org/10.28918/jief.v2i2.6246>
- Jagtiani, J., & Lemieux, C. (2017). Fintech Lending: Financial Inclusion, Risk Pricing, and Alternative Information Federal Reserve Bank of Philadelphia. In *Research Department, Federal Reserve Bank of Philadelphia* (Issue 1). <https://www.fdic.gov/bank/analytical/cfr/bank-research-conference/annual-17th/papers/14-jagtiani.pdf>
- Junaedi, E., & Neneng, N. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking Pada Pt. Bank Syariah Indonesia Di Tangerang. *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies*, 2(1), 13–32. <https://doi.org/10.36769/ibest.v2i1.338>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Nawanti, R. D., Santoso, W. T., & Sumardjoko, B. (2024). Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Era Disrupsi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2657–2664.
- Nguyen, M., Fujioka, J., Wentlandt, K., Onabajo, N., Wong, I., Bhatia, R. S., Bhattacharyya, O., & Stamenova, V. (2020). Using the technology acceptance model to explore health provider and administrator perceptions of the usefulness and ease of using technology in palliative care. *BMC Palliative Care*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12904-020-00644-8>
- Putri, A. A. R., & Palopo, U. M. (2025). *Pengaruh Financial Anxiety, Literasi keuangan dan Self-control Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan*. 18(1), 334–342.
- Rahimallah, M. T. A. R. (2022). Perubahan Prilaku Komunikasi Dan Budaya Sosial Akibat Disrupsi Teknologi Dan Informasi (Seri Review Buku). *OSF Preprints, November*, 1–18. <https://doi.org/10.31219/osf.io/y3rjk>
- Riva, fifin fadila. (2024). *Syariah Dengan Pendekatan Extended TPB (Studi Pada Generasi Z Di Wilayah Jakarta Selatan)*.
- Salsabila, T. S., & Amri, A. (2025). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Keuangan Digital terhadap Inklusi Keuangan: Studi pada Nasabah Bank Syariah di Kota Tangerang dengan Media Sosial sebagai Moderator. *Jesya*, 8(1), 526–543. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1940>
- Suardita, I. K., S, A., & Pratama, I. P. A. (2024). Rekonstruksi Budaya Hukum Masyarakat Dalam Pemanfaatan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Sebagai Lembaga Keuangan Tradisional Di Bali. *Jurnal Yustitia*, 19(2), 8–17. <https://doi.org/10.62279/yustitia.v19i2.1350>

- Syahriyal, S. (2019). Pengaruh Persepsi Nilai Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Serta Dampaknya Kepada Keputusan Menabung Pada Perbankan Syariah Di Banda Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(1), 139–156. <https://doi.org/10.24815/jped.v4il.10930>
- Tomičić-Pupek, K., Furjan, M. T., Pihir, I., & Vrčec, N. (2023). Disruptive Business Model Innovation and Digital Transformation. *Business Systems Research*, 14(1), 1–25. <https://doi.org/10.2478/bsrj-2023-0001>
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021a). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122(September 2019), 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021b). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122(November 2019), 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Vivia Irvani, Dwi Eko Waluyo, & Dian Prawitasari. (2025). Optimalisasi Keuangan Mahasiswa Melalui Literasi Keuangan Dan Pemanfaatan Teknologi Finansial. *Manajemen*, 5(1), 256–277. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5il.927>
- Vrontis, D, Christofi, M. and K. (2016). at rn te In io na l M ar ke tin g Re vi ew at rn te In l M ar tin g Re vi. *International Markentig Review*, 36, 1–50.
- Wayan Sudiana, I., Made Wisni Arie Pramuki, N., Wayan Alit Erlinawati, N., Dewi Pradnyawati, K., Nuniek Hutnaleontina, P., & Hindu Indonesia, U. (2024). Mengungkap Peran Desa Adat Dalam Praktik Tata Kelola Lpd Di Bali. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(2), 240–258. <https://doi.org/10.22225/kr.16.2.2025.240-258>
- Wirantari, at all. (2002). *Peran Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Adat Duda Dalam Pelaksanaan Program Kelayusekaran Serta Beasiswa*.